

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai seorang olahragawan (atlet) atau sekelompok (orang/tim) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu. Usaha latihan yang maksimal dan terstruktur dapat memberikan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga UU No 11 Tahun 2022. Sistem Keolahragaan Nasional ialah olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Lutan, N.D. (2017) menjelaskan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah” (hlm. 19). Pembinaan Prestasi adalah mengorganisasikan atau cara mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi terhadap suatu prestasi. Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek melatih seutuhnya mencakup kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental. Pembinaan prestasi akan berjalan dengan sesuai harapan bila diterapkan dari usia dini hingga dewasa. Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu sangat benar jika suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi yang dapat mewadahi dan membina para atlet sehingga dapat menjadikan atlet yang berkualitas, tentunya dengan dukungan fasilitas atau sarana prasarana agar terlaksananya pembinaan yang sesuai dengan tujuan olahraga prestasi yaitu untuk memperoleh prestasi optimal pada setiap cabang olahraga.

Menurut Jeklin, (2016) “Olahraga Gulat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang saling berhadapan dengan menggunakan anggota tubuh terutama lengan dan kaki untuk menyerang ataupun bertahan. Terdapat dua kategori

yang dipertandingkan dalam olahraga gulat, yaitu *Free Style* (gaya bebas) dan *Greco Roman* (gaya grego). Pada gulat gaya bebas pegulat diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badannya secara aktif, baik digunakan saat menyerang, counter ataupun bertahan. Pegulat dengan bebas menggunakan seluruh anggota badannya dan diperbolehkan untuk menyerang seluruh anggota tubuh lawannya kecuali daerah vital” (hlm. 6). Olahraga Gulat adalah olahraga beladiri kuno, kemungkinan sudah ada sekitar tahun 2050 sebelum Masehi. Mula-mula dilakukan oleh bangsa Sumeria kemudian berkembang di Mesir. Hal ini terbukti dengan banyaknya peninggalan sejarah di Mesir yang mengungkapkan bahwa di Mesir pada sekitar 1 atau 2 abad sebelum Masehi sudah terdapat olahraga gulat. Sedangkan di Indonesia Gulat sudah dikenal sebelum Perang Dunia II, olahraga gulat dibawa oleh tentara penjajah Indonesia yaitu Belanda. Namun pada Tahun 1941 – 1945 sewaktu di Indonesia diduduki oleh penjajah Jepang, seni bela diri Jepang seperti Judo, Sumo dan Kempo juga mulai masuk ke negara kita (Indonesia), sehingga gulat secara berangsur-angsur menjadi hilang dan tergantikan, dan pada tanggal 7 Februari 1960 didirikanlah sebuah organisasi gulat amatir Indonesia dengan nama Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI), suatu wadah olahraga amatir dan professional gulat di Indonesia. Mengingat pada waktu itu pemerintah dalam hal ini menteri olahraga tidak membolehkan adanya Organisasi Olahraga Gulat bayaran.

Di Kota Tasikmalaya sendiri terdapat PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) yang didirikan pada tahun 2001 lebih tepatnya 17 Oktober 2001, atas prakarsa Pak Dedi dan Pak Dede, Dasar mendirikan Persatuan gulat seluruh Indonesia (PGSI) ditasik ini sendiri berdasarkan pemikiran Pak Dedi, bahwa anak-anak adalah masa yang paling mengasikan dari bermain, dimana anak-anak ingin berbuat banyak untuk senantiasa memberi arti dalam kehidupan. Dalam hal ini Pak Dedi mendukung anak-anak di Indonesia khususnya di Kota Tasikmalaya yang mempunyai bakat dalam olahraga dan ingin menjadi atlet gulat professional dengan mendirikan PGSI di Kota Tasikmalaya. Gulat sendiri sudah dikenal di Tasikmalaya pada tahun 90an di saat Tasikmalaya masih menjadi Kabupaten dan belum dilakukannya pemekaran menjadi Kota. Pak Dedi dan Pak Dede adalah pelopor awal

gulat dikenal di Tasikmalaya, ketika itu Pak Dedi menjadi ketua pertama gulat yang didirikan ketika Pak Dede masih mengajar di Banten, dan diminta oleh Pak Dedi untuk mengikuti kejuaraan PORDA CABOR (cabang olahraga) Gulat pada tahun 90an. Pada saat itu Pak Dede menjadi juara ke 3 dan pulang dengan membawa mendali perunggu, melihat peluang dan kesempatan pada cabor gulat di Tasikmalaya, maka Pak Dedi mengajak lagi teman dari Pak Dede yakni Pak Atang untuk bergabung di kepengurusan gulat pada saat itu, dimana Pak Dedi menjadi ketua dan dalam operasionalnya dibantu oleh Pak Dede dan Pak Atang sebagai pelatih. Terciptanya PGSI Kota Tasikmalaya ini atas dasar kurangnya atlet berkualitas yang ada di Kota Tasikmalaya sehingga pada saat itu atlet gulat Tasikmalaya banyak yang berasal dari luar domisili Tasikmalaya karena kurangnya atlet dari Kota Tasikmalaya itu sendiri. PGSI Kota Tasikmalaya berdiri untuk mengenalkan gulat dan mencetak atlet yang berkualitas untuk membawa prestasi bagi Kota Tasikmalaya, ini dibuktikan dengan banyaknya minat dan bakat yang antusias dari masyarakat. Sampai saat ini PGSI Kota Tasikmalaya sudah mencetak banyak atlet dari beberapa kelompok usia, prestasi dari tahun ketahun semakin meningkat. Berikut data prestasi PGSI Kota Tasikmalaya tahun 2014-2023, diantaranya:

Table 1.1 Pencapaian Prestasi PGSI Kota Tasikmalaya

| No | Prestasi | Tahun |
|-----------|---------------------------------------|--------------|
| 1. | Juara 3 Pekan Olahraga Pelajar Daerah | 2014 |
| 2. | Juara 3 Pekan Olahraga Daerah | 2014 |
| 3. | Juara 1 Gulat Kadet | 2015 |
| 4. | Juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Daerah | 2016 |
| 5. | Juara 2 Tasikmalaya Open | 2016 |
| 6. | Juara 2 Kejurda Indramayu | 2017 |
| 7. | Juara 2 Pekan Olahraga Daerah | 2018 |
| 8. | Juara 3 Pekan Olahraga Daerah | 2018 |

| | | |
|-----|---------------------------------------|------|
| 9. | Juara 3 Pekan Olahraga daerah | 2022 |
| 10. | Juara 1 Pekan Olahraga Pelajar daerah | 2023 |

Membahas mengenai fenomena yang ada di Kota Tasikmalaya, peneliti melihat ada sebuah wadah lingkup organisasi cabang olahraga gulat yaitu PGSI Kota Tasikmalaya. dimana PGSI Kota Tasikmalaya merupakan tempat dimana para atlet belajar, berlatih, dan mengembangkan bakatnya untuk berprestasi dalam olahraga gulat, sehingga memiliki banyak sekali peminat yang ingin bergabung dengan PGSI Kota Tasikmalaya baik itu peminat dari dalam kota maupun luar kota sehingga di PGSI Kota Tasikmalaya ini banyak menemukan bakat-bakat yang ada pada atlet tersebut. PGSI Kota Tasikmalaya saat ini sedang dalam masa peralihan dari kepengurusan yang lama dan sekarang kepengurusan yang baru, dalam masa peralihan hampir seluruh pengurus yang lama digantikan yang baru. PGSI Kota Tasikmalaya juga kehilangan pelatih-pelatih legenda dan digantikan dengan pelatih-pelatih muda lokal namun tetap dengan kualitas yang tidak jauh berbeda. Sarana dan prasarana di PGSI Kota Tasikmalaya cukup memadai sebagai faktor pendukung ini akan memudahkan program latihan yang sudah dibuat oleh tim pelatih, hal itu juga akan sangat mendukung dalam program pembinaan atlet berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sehingga PGSI Kota Tasikmalaya mampu mencetak atlet profesional hingga sekarang.

Di sisi lain Bempa dan Buzziechelli (2019) “menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi terdiri dari kemampuan atlet, motivasi, sarana dan prasarana, kualitas pelatih, dan kompetisi”(hlm.8). Harapannya dengan adanya penelitian ini yang dilakukan di PGSI Kota Tasikmalaya, peneliti dapat menemukan atau mengeksplor apa dan bagaimana sistem yang dilakukan dalam organisasi tersebut. Kemudian ingin mengetahui apa yang menjadi daya Tarik tersendiri sehingga membuat masyarakat tertarik atau berminat untuk bergabung di PGSI Kota Tasikmalaya. Hal tersebut juga yang menjadikan penelitian ini mengapa harus dilakukan, karena melihat dari sisi yang di atas banyak sekali menimbulkan pertanyaan kepada peneliti. Seperti bagaimana situasi dan kondisi yang ada pada internal organisasi tersebut, bagaimana mereka bias berjalan, apa yang menjadi

daya tarik sehingga memiliki banyak peminat dari dalam kota maupun luar kota, bagaimana cara atau strategi yang organisasi lakukan sehingga mereka bisa mendapat itu semua. Diharapkan peneliti dapat menemukan dan mengeksplor semua yang ada dalam organisasi tersebut dan bisa memperoleh informasi bagaimana sistem yang mereka gunakan untuk semua pencapaian yang diraih.

2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga atlet gulat di kota Tasikmalaya?”

3.1 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkat nya, yaitu:

- 1) Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai seorang olahragawan (atlet) atau sekelompok (orang/tim) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu. Usaha latihan yang maksimal dan terstruktur dapat memberikan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga.
- 2) Olahraga prestasi menurut UU No 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan teknologi keolahragaan prestasi dan dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik.
- 3) Atlet adalah individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah atlet gulat kota tasikmalaya.
- 4) Gulat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang saling berhadapan dengan menggunakan anggota tubuh terutama lengan dan kaki untuk menyerang ataupun bertahan. Terdapat dua kategori yang dipertandingkan

dalam olahraga gulat, yaitu *Free Style* (gaya bebas) dan *Greco Roman* (gaya greco). PGSI (persatuan gulat seluruh Indonesia) yang dikaji dalam penelitian ini adalah PGSI kota tasikmalaya.

4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi olahraga atlet gulat kota tasikmalaya.

5.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pustaka tentang pembinaan prestasi olahraga atlet gulat kota tasikmalaya

2) **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, pembina, tim pelatih, dan serta Mahasiswa pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan teori-teori dalam pencapaian prestasi.

3) **Manfaat empiris**

Secara empiris penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat, selain untuk semua elemen dalam pembinaan olahraga gulat tetapi bermanfaat juga untuk elemen dalam lainnya dan juga para pembina dan pelatih PGSI kota tasikmalaya